

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Studi ini dilakukan pada salah satu institusi kepolisian di tingkat resor metro, yang untuk kepentingan etika penelitian dan kerahasiaan data, diidentifikasi dengan nama samaran Polres X.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada periode Oktober 2025 sampai dengan Januari 2026. Pada bulan Oktober 2025 dilakukan tahap persiapan penelitian dan pengurusan perizinan. Selanjutnya, pada bulan November hingga Desember 2025 dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Tahap pengolahan dan analisis data serta penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025 hingga Januari 2026.

#### **3.2 Desain dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menitikberatkan pada pengukuran objektif hubungan antarvariabel melalui data numerik. Pemilihan metode ini bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis serta merumuskan kesimpulan melalui analisis statistik yang sistematis. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yang dirancang untuk membedah hubungan kausalitas (sebab-akibat) antara variabel independen dan dependen. Fokus utama analisis diarahkan pada pengaruh kepuasan kerja, kepemimpinan, dan pelatihan terhadap kualitas kerja personel SPKT di Polres X.

Ditinjau dari dimensi waktu, penelitian ini menggunakan desain sectional, di mana pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu. Desain ini

diterapkan untuk menangkap potret kondisi nyata serta persepsi responden secara objektif pada periode penelitian berlangsung. Peneliti memosisikan diri sebagai pengamat tanpa memberikan intervensi atau perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Hal ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan fenomena alami yang terjadi di lingkungan kerja SPKT Polres X, sehingga orisinalitas respons tetap terjaga.

Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai strategi investigasi utama, dengan kuesioner sebagai instrumen fundamental dalam pengumpulan data primer. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti untuk menghimpun informasi secara terstandarisasi dari responden, guna mengukur variabel kepuasan kerja, kepemimpinan, dan pelatihan secara akurat dan efisien. Metode survei dianggap sesuai karena mampu menjangkau data secara langsung dari responden dalam jumlah yang relatif terbatas, namun tetap representatif, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara kuantitatif untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### **3.3 Unit Analisis**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2022), populasi merupakan domain generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas serta karakteristik spesifik yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna menarik kesimpulan ilmiah. Dalam studi ini, populasi yang ditetapkan adalah seluruh personel Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polres X, dengan jumlah total sebanyak 51 anggota.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel dipahami sebagai representasi dari kuantitas dan karakteristik yang melekat pada populasi (Sugiyono, 2022). Dikarenakan ukuran populasi dalam kajian ini relatif terbatas dan seluruh subjek dapat diakses secara langsung oleh peneliti, maka

diterapkan teknik sampling jenuh atau sensus. Melalui pendekatan ini, setiap anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, ukuran sampel yang digunakan dalam studi ini berjumlah 51 responden, yang mencakup keseluruhan anggota SPKT Polres X.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

| <b>Variabel</b>                                                                                                                                                            | <b>Indikator/<br/>Komponen</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <b>Skala<br/>Pengukuran</b> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
| Kualitas Kerja: Ukuran seberapa baik anggota SPKT Polres X. dalam mengerjakan apa yang seharusnya ia kerjakan.                                                             | Menyelesaikan tugas- tugas secara teliti, akurat, dan tepat waktu sehingga mencapai hasil yang diharapkan.<br><br>Menunjukan perhatian pada tujuan-tujuan dan kebutuhan departemen yang bergantung pada pelayanan dan hasil kerjanya. Menangani berbagai tanggungjawab secara efektif.<br><br>Menggunakan jam kerja secara produktif. | Likert 1-5                  |
| Kepuasan Kerja: Kepuasan kerja merupakan sikap positif anggota SPKT Polres X terhadap pekerjaannya yang timbul berdasarkan penilaian terhadap produk kerja yang dihasilkan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Stress kerja</li> <li>• Upah</li> <li>• Promosi</li> <li>• Pekerjaan itu sendiri</li> <li>• Jaminan kerja</li> <li>• Atasan</li> <li>• Rekan kerja</li> </ul>                                                                                                                                | Likert 1-5                  |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                    |                   |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| <p>Kepemimpinan: Sifat, karakteristik atau teknik yang dilakukan pimpinan saat berupaya membina dan menggerakkan anggota polisi baik secara individual atau kelompok agar anggota bersedia, komitmen dan setia untuk melaksanakan kegiatan dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk mewujudkan tujuan anggota SPKT Polres X.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inovator</li> <li>• Komunikator</li> <li>• Motivator</li> <li>• Kontroler</li> </ul>      | <p>Likert 1-5</p> |
| <p>Pelatihan: Upaya yang diselenggarakan oleh anggota SPKT Polres X. guna mendorong pembelajaran anggotanya dalam memperluas pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan kepolisian.</p>                                                                                                          | <p>Kebutuhan penilaian pelatihan</p> <p>Desain pelatihan</p> <p>Implementasi metode pelatihan.</p> <p>Evaluasi pelatihan kerja</p> | <p>Likert 1-5</p> |

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Skala Likert digunakan sebagai instrumen pengukuran untuk menguantifikasi respons subjek penelitian, dengan rentang penilaian mulai dari skor 1 hingga 5. Dalam skala ini, skor tertinggi (5) merepresentasikan kategori 'Sangat Setuju', sementara skor terendah (1) mencerminkan kategori 'Sangat Tidak Setuju'. Penggunaan skala ini bertujuan untuk menangkap gradasi persepsi responden terhadap variabel kepuasan kerja, kepemimpinan, dan pelatihan secara presisi.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, yakni teknik penghimpunan data melalui penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2022). Pengukuran preferensi dilakukan dengan skala Likert, yang menurut Sugiyono (2022) sangat efektif untuk membedah sikap, persepsi, dan pandangan individu terhadap fenomena sosial tertentu. Dalam instrumen ini, setiap butir jawaban diberi bobot skor yang mengharuskan responden menentukan posisi mereka, baik dalam mendukung pernyataan yang bersifat positif maupun menyatakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang bersifat negatif.

Tabel 3. 2 Scoring untuk Jawaban Kuesioner

| <b>Jawaban Responden</b> | <b>Skor</b> |
|--------------------------|-------------|
| Sangat tidak Setuju      | 1           |
| Tidak setuju             | 2           |
| Netral                   | 3           |
| Sangat Setuju            | 4           |
| Setuju                   | 5           |

### **3.7 Uji Instrumen**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Sugiyono (2018), uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti melalui data yang diperoleh langsung pada subjek penelitian. Uji validitas merupakan prosedur esensial untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian mampu merepresentasikan variabel yang hendak diukur secara akurat. Dalam studi ini, uji validitas digunakan untuk memverifikasi apakah butir-butir pernyataan dalam kuesioner benar-benar berfungsi sebagai alat ukur yang sah (*valid*) untuk menangkap fenomena kepuasan kerja, kepemimpinan, pelatihan, dan kualitas kerja. Keabsahan data yang diperoleh sangat bergantung pada ketepatan instrumen dalam menerjemahkan konsep teoretis menjadi data lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penentuan validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) terhadap nilai kritis ( $r$  tabel) pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut: apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka butir pernyataan tersebut diklasifikasikan sebagai instrumen yang valid. Sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dikeluarkan dari kuesioner atau diperbaiki.

#### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan prosedur evaluatif untuk menguji tingkat konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian, khususnya kuesioner. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang ajek dan dapat diandalkan, meskipun dilakukan pengukuran berulang pada situasi atau waktu yang berbeda. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila ia memiliki ketetapan dalam memberikan hasil ukur terhadap fenomena yang diteliti.

Metode konsistensi internal yang diterapkan dalam penelitian ini adalah koefisien *Cronbach's Alpha*, yang berfungsi untuk mengevaluasi derajat korelasi antar-item dalam suatu kuesioner. Instrumen pengukuran dianggap memenuhi syarat reliabilitas yang memadai apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan melampaui ambang batas 0,70. Pencapaian nilai tersebut mengindikasikan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner telah memiliki konsistensi yang kuat dalam merepresentasikan konstruksi teoretis yang sama.

Uji reliabilitas memegang peranan krusial dalam menjamin bahwa temuan penelitian bersifat valid dan kredibel, serta memastikan instrumen yang digunakan memiliki presisi tinggi dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebagaimana ditegaskan oleh Siregar (2019), pengujian ini berfungsi untuk mengevaluasi konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan pengambilan data secara berulang terhadap fenomena yang sama dengan instrumen yang serupa. Dengan demikian, reliabilitas menjadi indikator utama bahwa kuesioner yang digunakan mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat dipertanggungjawabkan secara saintifik.

Persyaratan pengujian keandalan meliputi hal berikut :

Kriteria evaluasi reliabilitas instrumen didasarkan pada perolehan koefisien *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai koefisien berada pada rentang **> 0,70 hingga 0,80**, maka instrumen dikategorikan memiliki reliabilitas yang baik dan tingkat konsistensi yang memadai untuk digunakan sebagai alat ukur yang terpercaya. Sebaliknya, jika nilai koefisien **< 0,70**, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel karena menunjukkan konsistensi internal yang rendah. Dalam kondisi tersebut, diperlukan langkah perbaikan atau penambahan butir pernyataan guna meningkatkan stabilitas instrumen.

### **3.7.3 Teknik Analisi Data**

Teknik analisis data merupakan tahapan krusial untuk mengolah serta mengevaluasi data primer yang dihimpun melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Seluruh data yang terkumpul akan diproses secara sistematis guna menjawab rumusan masalah serta menguji validitas hipotesis yang telah diajukan. Proses ini mengintegrasikan prosedur statistik untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dalam konteks kualitas kerja anggota SPKT. Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengujian instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin kualitas data primer. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif guna memetakan karakteristik responden dan distribusi data. Untuk membedah keterkaitan antarvariabel, digunakan analisis korelasi, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Teknik ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kepuasan kerja, kepemimpinan, dan pelatihan terhadap kualitas kerja personel SPKT Polres X, baik secara parsial maupun simultan. Seluruh proses komputasi data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.

### **3.8 Analisis Deskriptif**

Data yang dihimpun selama penelitian akan diproses dan dianalisis menggunakan formulasi statistik Regresi Linear Berganda. Merujuk pada Siregar (2014), metode ini diterapkan untuk mengukur kekuatan hubungan serta derajat signifikansi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,.... terhadap pada anggota SPKT Polres X yang berjumlah 51 orang. variabel  $Y$  (Siregar, 2014).

### 3.8.1 Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis diterapkan untuk memverifikasi kelayakan data yang telah dihimpun sebelum dilanjutkan ke tahap analisis statistik inferensial. Prosedur pengujian ini mencakup uji normalitas untuk melihat distribusi data dan uji linearitas untuk memastikan hubungan antarvariabel bersifat linier. Seluruh rangkaian pengujian asumsi ini diolah secara terstandarisasi menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 *for Windows*, guna menjamin akurasi dan validitas model penelitian.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi data yang normal. Model regresi yang kredibel dan memiliki kekuatan estimasi yang baik adalah model yang datanya terdistribusi secara normal atau setidaknya mendekati normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini sangat krusial karena menjadi dasar bagi pengujian statistik parametrik, seperti uji t dan uji F.

Uji normalitas diterapkan untuk memverifikasi apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan melihat nilai signifikansi ( $p$ ); apabila nilai  $p > 0,05$ , maka data dinyatakan terdistribusi secara normal. Terpenuhinya asumsi ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya:

1. Apabila nilai  $p > 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak karena tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa data menyimpang dari distribusi normal.
2. Apabila nilai  $p < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2019). Mengacu pada pemikiran Ghazali (2018), terdapat dua pendekatan utama untuk memvalidasi asumsi ini, yaitu melalui analisis grafis dan uji statistik. Analisis grafis memberikan gambaran visual mengenai pola sebaran data, sementara uji statistik menyediakan dasar pengambilan keputusan yang lebih objektif melalui parameter angka.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terjadi gejala multikolinearitas. Jika ada korelasi, maka terjadi gejala multikolinearitas. Mendeteksi dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Kriteria penilaian multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $VIF < 5$ , maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas atau tingkat multikolinearitas sangat rendah.
2. Apabila nilai VIF berada pada rentang  $5 \leq VIF < 10$ , maka terdapat multikolinearitas pada tingkat moderat.
3. Apabila nilai  $VIF \geq 10$ , maka model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi.

Adapun kriteria penilaian multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $Tolerance > 0,1$ , maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas.
2. Apabila nilai  $Tolerance < 0,1$ , maka model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas.

### c. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian bersifat linear. Pengujian linearitas ini merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi linear berganda, karena model regresi yang baik mengharuskan adanya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk menganalisis hubungan antara kepuasan kerja ( $X_1$ ), kepemimpinan ( $X_2$ ), dan pelatihan ( $X_3$ ) terhadap kualitas kerja anggota SPKT Polres X ( $Y$ ). Pengujian linearitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap perubahan pada variabel independen diikuti oleh perubahan yang sebanding pada variabel dependen.

Uji linearitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Test for Linearity dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 29. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas ditentukan berdasarkan nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity*.

Apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dinyatakan bersifat linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity*  $\leq 0,05$ , maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak linear. Hasil pengujian linearitas tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini.

### 3.8.2 Uji Hipotesis Penelitian

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel

independen secara terpisah dengan tetap mengendalikan pengaruh variabel independen lainnya. Uji t (uji parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi suatu variabel independen berbeda secara signifikan dari nol. Apabila koefisien regresi tersebut signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2019), uji t parsial merupakan instrumen penting dalam analisis regresi linear berganda karena memungkinkan peneliti untuk menilai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan serta variabel yang pengaruhnya relatif kecil atau tidak signifikan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang dianalisis.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

$r^2$  = Koefisien korelasi

$n$  = Ukuran sampel

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.
2. Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

Kriteria pengujian signifikansi pada uji t adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

#### **b. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F diterapkan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel kepuasan kerja, kepemimpinan, dan pelatihan secara bersama-sama memberikan kontribusi yang nyata terhadap kualitas kerja anggota SPKT. Secara statistik, uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa seluruh koefisien regresi dalam model adalah sama dengan nol, yang berarti tidak ada pengaruh gabungan yang signifikan.

Uji signifikansi dari uji F, menggunakan rumus di bawah ini :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = F hitung

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah Sampel

Kriteria pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain menggunakan perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , pengujian uji F juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 0,05.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

### c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan serta arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen yang dianalisis meliputi kepuasan kerja ( $X_1$ ), kepemimpinan ( $X_2$ ), dan pelatihan ( $X_3$ ),

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas kerja anggota SPKT Polres X ( $Y$ ). Analisis korelasi dilakukan menggunakan koefisien korelasi Pearson Product Moment, karena data yang digunakan berskala interval dan telah memenuhi asumsi normalitas. Koefisien korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui arah hubungan antarvariabel, baik positif maupun negatif, serta untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan tersebut.

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) berada dalam rentang  $-1$  hingga  $+1$ . Nilai  $r$  yang mendekati  $+1$  menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan searah, sedangkan nilai  $r$  yang mendekati  $-1$  menunjukkan hubungan yang kuat namun berlawanan arah. Sementara itu, apabila nilai  $r$  mendekati  $0$ , maka hubungan antarvariabel dapat dikategorikan lemah. Pengambilan keputusan dalam analisis korelasi didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.).

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel yang diteliti. Sebaliknya, apabila nilai Sig. sama dengan atau lebih besar dari  $0,05$ , maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak bermakna secara statistik. Seluruh analisis korelasi pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 29.

#### **d. analisis regresi**

Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel kepuasan kerja ( $X_1$ ), kepemimpinan ( $X_2$ ), dan pelatihan ( $X_3$ ) terhadap kualitas kerja anggota SPKT Polres X ( $Y$ ), baik secara individu maupun secara bersama-sama. Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian serta mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$Y$  = Kualitas kerja

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Kepuasan kerja

$X_2$  = Kepemimpinan

$X_3$  = Pelatihan

e = Error term

Pengujian regresi dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji parsial (uji t) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, serta uji simultan (uji F) yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis regresi juga dilengkapi dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur sejauh mana variabel kepuasan kerja, kepemimpinan, dan pelatihan mampu menjelaskan variasi pada kualitas kerja anggota SPKT Polres Metro Depok. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian regresi ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig.  $\geq$  0,05, maka variabel independen dinyatakan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Seluruh tahapan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 29.

### **3.9 Hipotesis statistik**

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$H_{01}$ : Kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas kerja anggota SPKT Polres X.

$H_{11}$ : Kepuasan kerja berpengaruh terhadap kualitas kerja anggota SPKT Polres X.

$H_{02}$ : Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas kerja anggota SPKT Polres X

$H_{12}$ : Kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas kerja anggota SPKT Polres X.

$H_{03}$ : Pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas kerja anggota SPKT Polres X  $H_{13}$ :

Pelatihan berpengaruh terhadap kualitas kerja anggota SPKT Polres X.

Berikut parafrase yang lebih sistematis dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah:

- H<sub>04</sub>: Kepuasan kerja, kepemimpinan, dan pelatihan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas kerja anggota SPKT Polres X.
- H<sub>14</sub>: Kepuasan kerja, kepemimpinan, dan pelatihan secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas kerja anggota SPKT Polres X.